

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Kerangka Penelitian

Studi dimulai dengan melakukan studi literatur untuk menentukan latar belakang, identifikasi masalah dan rumusan masalah yang akan sesuai dengan substansi penelitian yang akan dibahas. Selanjutnya adalah melakukan survei pendahuluan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait dengan penelitian yang diambil serta untuk memudahkan survei primer dan sekunder yang hendak dilakukan. Langkah selanjutnya adalah melakukan pengumpulan data yang diperlukan untuk analisis dalam penelitian, data tersebut mencakup data primer yang diperoleh dari observasi lapangan maupun penyebaran kuisisioner dan data sekunder dari instansi-instansi terkait. Data-data yang diperoleh selanjutnya dikompilasi dan diidentifikasi yang bertujuan untuk mengetahui serta karakteristik sentra produksi budidaya di Kecamatan Brondong. Setelah indentifikasi dilakukan selanjutnya adalah analisis deskriptif terkait dengan karakteristik sentra produksi budidaya perikanan di Kecamatan Brondong.

Setelah dilakukan indentifikasi dan analisis secara deskriptif langkah berikutnya adalah melakukan analisis evaluatif berupa analisis faktor yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan sentra produksi budidaya perikanan di Kecamatan Brondong. Dari analisis faktor tersebut dapat dijadikan rujukan dalam analisis selanjutnya yaitu analisis potensi masalah maupun analisis SWOT. Analisis development yang dilakukan meliputi analisis SWOT dan analisis potensi masalah yang selanjutnya dijadikan dasar dalam menentukan arahan pengembangan budidaya perikanan di Kecamatan Brondong. Langkah terakhir adalah menentukan kesimpulan dan saran yang relevan dengan rumusan masalah yang diangkat dan studi yang dilakukan. Adapun tahapan penelitian secara diagramatis dapat dilihat pada gambar berikut.

- Data**
- Kondisi fisik dasar :**
 - Kondisi guna lahan
 - Karakteristik lahan tambak
 - Kondisi geologi
 - Kondisi klimatologi
 - Kelerengan dan ketinggian
 - Kondisi sosial kependudukan :**
 - Jumlah penduduk
 - Jumlah tenaga kerja
 - Usia tenaga kerja
 - Tingkat pendidikan tenaga kerja
 - Keahlian dan ketrampilan tenaga kerja
 - Modal :**
 - Modal lahan
 - Asal modal
 - Besar modal
 - Bahan :**
 - Benih
 - Pupuk
 - Pestisida /obat-obatan
 - Penyediaan pakan
 - Peralatan :**
 - Peralatan perawatan
 - Peralatan panen
 - Asal peralatan
 - Sistem pemasaran**
 - Sarana pemasaran
 - Saluran distribusi
 - Tujuan pemasaran
 - Informasi pasar
 - Kelembagaan dan kemitraan**
 - Sistem kelembagaan
 - Sistem kemitraan
 - Sarana dan prasarana**
 - Jaringan jalan
 - Jaringan irigasi
 - Jaringan listrik
 - Jaringan air bersih
 - Jaringan telepon
 - Potensi budidaya Perikanan :**
 - Jenis komoditas
 - Jumlah produksi
 - Nilai produksi

Identifikasi Masalah

- Keterkaitan antar subsistem dalam budidaya perikanan pada kawasan pesisir Kecamatan Brondong masih lemah
- Tingkat pelayanan sarana dan prasarana yang masih belum mendukung kegiatan perekonomian di Kecamatan Brondong terutama yang mendukung kegiatan budidaya perikanan.

- Survey Pendahuluan
- Kajian pustaka :
- Studi terdahulu
 - Studi literatur
 - Jurnal
 - Referensi internet

Rumusan Masalah 1
 Bagaimanakah karakteristik sentra produksi budidaya perikanan di Kecamatan Brondong ?

Rumusan Masalah 2
 Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan sentra produksi budidaya perikanan?

Rumusan Masalah 2
 Bagaimana arahan pengembangan sentra produksi budidaya perikanan di Kecamatan Brondong?

Mengidentifikasi karakteristik kegiatan sentra produksi budidaya perikanan

Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan budidaya perikanan dengan analisis evaluatif mempergunakan metode analisis faktor dengan bantuan *software SPSS*

Menentukan konsep pengembangan dengan analisis development, mempergunakan metode SWOT, IFAS-EFAS

1. Mengidentifikasi karakteristik guna lahan pada kawasan pesisir Kecamatan Brondong
2. Mengidentifikasi karakteristik kondisi fisik dasar budidaya perikanan

Analisis kondisi fisik lahan budidaya perikanan yang meliputi :

- Analisis kemampuan lahan
- Analisis kesesuaian lahan
- Analisis ketersediaan lahan

Menentukan arahan pengembangan sentra produksi budidaya perikanan yang meliputi :

- Arahan pengembangan kegiatan budidaya perikanan
- Arahan struktur ruang sentra produksi budidaya perikanan
- Arahan area pengembangan sentra produksi budidaya perikanan
- Arahan linkage budidaya perikanan

Mengidentifikasi potensi permasalahan terkait dengan pengembangan subsektor perikanan pada kawasan pesisir Kecamatan Brondong

Analisis potensi ekonomi dengan analisis evaluatif menggunakan rumus LQ dan *Growth Share*

Deskriptif

Evaluatif

Development

3.2. Pelaksanaan Penelitian

3.2.1. Lokasi penelitian

Lokasi dari penelitian ini dilakukan di Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan, dimana penelitian difokuskan pada enam desa yang berada di Kecamatan Brondong yang meliputi Desa Lohgung, Desa Labuhan, Desa Sedayulawas Desa Brondong, Desa Brengkok dan Desa Sidomukti. Pada penelitian ini batasan wilayah pesisir ditentukan berdasarkan karakteristik wilayah yang merupakan peralihan antara ekosistem darat dan laut yang saling berinteraksi, dimana batas kearah laut ditentukan sepanjang 4 mil untuk wilayah laut kabupaten/kota ke arah darat hingga batas administrasi kabupaten/kota (Kepmen DKP No.10/Men/2003).

3.2.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam studi ini mempergunakan teknik survei primer (observasi, wawancara, kuisisioner, dan dokumentasi) dan survei sekunder (studi literatur dan survei instansi terkait).

A. Survei Primer

Teknik pengumpulan data dengan metode survai primer dilakukan untuk mengetahui kondisi wilayah penelitian secara langsung, sehingga dapat diketahui permasalahan dan potensi yang sebenarnya. Teknik yang digunakan meliputi pengamatan, wawancara serta penyebaran kuisisioner.

a. Pengamatan/observasi

Metode pengamatan atau observasi menggunakan jalan mengamati langsung obyek studi untuk mendapatkan informasi-informasi yang akurat mengenai kondisi eksisting obyek studi, ditunjang dengan pengambilan gambar/foto untuk lebih mengoptimalkan hasil pengamatan yang ingin dicapai. Komponen yang dilakukan diamati/observasi antara lain:

- Karakteristik kondisi fisik dasar yang meliputi topografi, klimatologi, geologi dan penggunaan lahan di Kecamatan Brondong
- Karakteristik kegiatan sentra produksi budidaya perikanan di Kecamatan Brondong yang meliputi sistem produksi, sistem pemasaran, sistem hulu, sistem hilir dan subsistem penunjang kegiatan
- Karakteristik perekonomian kegiatan usaha budidaya perikanan di Kecamatan Brondong

b. Metode Interview/wawancara

Wawancara dilakukan kepada instansi-instansi terkait seperti Badan Perencanaan Pembangunan Kabupaten Lamongan, Dinas Perikanan dan Kelautan, UPT Dinas Kelautan dan Perikanan Kecamatan Brondong, kelompok tani budidaya perikanan serta instansi kecamatan dan kelurahan. Wawancara dengan mengajukan pertanyaan secara langsung. Hal ini dilakukan untuk menggali informasi selengkap mungkin, baik yang tampak maupun yang tersembunyi yang biasanya kurang tergali bila melalui cara penyebaran kuisioner.

c. Metode Kuisioner

Kuisioner disebarakan kepada objek penelitian dalam hal ini adalah pemilik usaha budidaya perikanan/petambak maupun yang ada di Kecamatan Brondong. Adapun tujuan dari penyebaran kuisioner adalah untuk memperoleh data primer mengenai karakteristik kegiatan perikanan, mengidentifikasi potensi dan masalah terkait dengan pengembangan budidaya perikanan dan untuk mengetahui penilaian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan budidaya perikanan.

d. Photo Mapping

Tujuan dari fotomapping adalah untuk mempermudah dan memperjelas tentang kondisi fisik kawasan studi eksisting, khususnya yang berkaitan dengan potensi dan masalah yang terdapat pada kawasan studi. Agar lebih jelas, foto yang diambil sebagai dokumen antara lain kondisi fasilitas, kondisi utilitas dan kondisi guna lahan.

B. Survei Sekunder

Pada survei sekunder dilakukan pengumpulan data dan informasi yang diperoleh dari literatur-literatur dan instansi terkait.

a. Studi literatur

Studi ini dilakukan melalui kajian kepustakaan dari buku-buku dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan pengembangan pertanian serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- Buku literatur: tinjauan mengenai pengembangan budidaya perikanan dan teori mengenai teknik analisis yang akan dipergunakan dalam pembahasan seperti teori ekonomi regional, dan tinjauan analisis pengembangan..

- Peraturan perundang-undangan: berupa Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 17 Tahun 2009 Tentang Penentuan Daya Dukung Lingkungan Hidup Dalam Penataan Ruang Wilayah.

Hasil kajian ini akan digunakan untuk menunjang proses identifikasi dan analisis nantinya.

b. Survei instansi

Survei instansi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data dari instansi yang terkait. Adapun instansi-instansi beserta data yang diperlukan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Daftar Data Survey Sekunder

No.	Instansi	Jenis Dokumen
1.	Badan Perencanaan Pembangunan Kabupaten Lamongan	<ul style="list-style-type: none"> • RTRW Kabupaten Lamongan • RDTRK Kecamatan Brondong • Peta Administrasi Kabupaten Lamongan • Peta Administrasi Kecamatan Brondong
2.	Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lamongan	<ul style="list-style-type: none"> • Profil perikanan di Kecamatan Brondong • Profil Pelabuhan Nusantara Brondong dan Tempat Pelelangan Ikan • Kebijakan terkait dengan pengembangan perikanan di Kecamatan Brondong • Jumlah dan persebaran tambak di Kecamatan Brondong • Nilai investasi, bahan baku, nilai produksi, tenaga kerja, kemitraan dan pemasaran perikanan budidaya di Kecamatan Brondong • Kemitraan usaha perikanan • Permodalan usaha perikanan
3.	Dinas pendapatan daerah	<ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan PDRB Kabupaten Lamongan • Kontribusi kegiatan usaha perikanan terhadap PDRB • Potensi dan peluang investasi Kabupaten Lamongan
4.	Dinas Industri dan Perdagangan	<ul style="list-style-type: none"> • Pemasaran hasil industri perikanan • Profil Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Lamongan • Jumlah dan Persebaran industri perikanan
5.	Dinas Perhubungan	<ul style="list-style-type: none"> • Data hirarki dan perkerasan jalan • Data armada angkutan dan sirkulasi trayek
6.	Dinas Tenaga Kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Data jumlah tenaga kerja subsektor perikanan di Kecamatan Brondong • Data jumlah tenaga keseluruhan Kecamatan Brondong
7.	Badan Pusat Statistik	<ul style="list-style-type: none"> • Kabupaten Lamongan dalam angka • PDRB dan PAD Kabupaten Lamongan • Potensi dan Peluang Investasi Kabupaten Lamongan
8.	Kecamatan Brondong	<ul style="list-style-type: none"> • Monografi kecamatan • Peta administrasi kecamatan • Peta guna lahan kecamatan • Persebaran budidaya perikanan
9.	Lembaga Swadaya Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem kelembagaan petani perikanan budidaya • Sistem kemitraan petani perikanan budidaya • Data jumlah dan struktur kelembagaan petani perikanan budidaya

3.2.3. Pengambilan Sampel

Penentuan pengambilan sampel yang akan diteliti adalah keseluruhan petani budidaya perikanan, sehingga dari seluruh populasi tersebut akan disurvei menggunakan metode penyebaran kuesioner dengan teknik sampel menggunakan teknik *random sampling* dan *proporsional sampling*. Berdasarkan data dari UPT Dinas Kelautan dan Perikanan Kecamatan Brondong jumlah pemilik usaha budidaya perikanan di Kecamatan Brondong sebanyak 428 orang yang tersebar pada 6 desa di Kecamatan Brondong. Sedangkan jumlah sampel yang diambil mengikuti rumus yang dikembangkan oleh Slovin (Kusmayadi dan Endar Sugiarto, 2000:74), yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} \dots\dots\dots (3-1)$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = *Margin error* (prosentase kesalahan karena ketidakteelitian = 9%)

Tabel 3.2. Jumlah Pemilik Usaha Subsektor Perikanan di Kecamatan Brondong Tahun 2006

No	Desa	Jumlah Petani Ikan		
		Nelayan perikanan laut	Petani tambak	Pengolah lanjutan hasil perikanan
1	Brondong	2925	10	163
2	Lohgung	1981	68	43
3	Labuhan	2115	215	40
4	Sedayulawas	795	102	0
5	Brengkok	125	13	0
6	Sidomukti	214	20	0
Jumlah		8155	428	246

Sumber : UPT Dinas Perikanan dan Kelautan Tahun 2009

Berdasarkan data diatas dengan menggunakan rumus tersebut jumlah sampel pemilik usaha budidaya perikanan yang akan diambil dalam penelitian dapat diketahui sebagai berikut :

$$N = \frac{428}{428(0.09)^2 + 1}$$

$$N = 95,90 = 100 \text{ sampel}$$

Jumlah sampel akan didistribusikan ke 6 desa di Kecamatan Brondong, karena wilayah studi dibagi menjadi beberapa desa maka untuk lebih terarah oleh karena pembagian sampel perdesa menggunakan rumus (Alex Andra W, 2002:40). Sedangkan pemilihan responden dalam penelitian ini menggunakan teknik *propotionate accidental sampling* dimana individu di dalam populasi dipilih secara kebetulan dan merata secara acak baik kepada petani tambak maupun pemilik usaha pengolahan lanjutan.

$$\text{jumlah sampel} : \frac{s}{N} \times n \dots\dots\dots (3-2)$$

s : jumlah populasi pada desa
 N : jumlah total populasi
 n : total sampel

Tabel 3.3. Proporsi Responden di Kecamatan Brondong

No	Desa	Petani Tambak	Jumlah responden
1	Brondong	10	2
2	Lohgung	68	16
3	Labuhan	215	50
4	Sedayulawas	102	24
5	Brengkok	13	3
6	Sidomukti	20	5
Jumlah		418	100

3.3. Metode Analisis

3.3.1. Metode Analisis Deskriptif

Metode deskriptif digunakan untuk melukiskan atau menggambarkan seluruh fakta atau karakteristik populasi tertentu secara sistematis, aktual, dan cermat (Arikunto, 1998:22). Pada studi ini metode deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi karakteristik dari kegiatan subsektor perikanan pada kawasan pesisir Kecamatan Brondong.

- **Deskriptif Statistik Dasar**

Metode statistika deskriptif merupakan metode yang terkait dengan pengumpulan data dan penyajian suatu gugus data, sehingga dapat memberikan informasi yang berguna (Walpole, 1993). Distribusi frekuensi merupakan suatu cara pengelompokan data ke dalam suatu interval kelas dan kemudian dihitung banyaknya pengamatan yang masuk ke setiap kelas (Walpole, 1993). Langkah ini digunakan untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik budidaya perikanan di Kecamatan Brondong yang kemudian diorganisasikan ke dalam interval kelas dan disajikan dalam bentuk diagram batang ataupun *pie-chart* yang akan memudahkan dalam membaca data. Adapun komponen yang dilakukan analisis deskriptif meliputi karakteristik kegiatan perikanan, yaitu aspek tenaga kerja, modal, bahan baku, peralatan/ teknologi, pemasaran, dan kelembagaan.

- **Deskriptif Eksploratif**

Metode deskriptif eksploratif dipergunakan untuk mengidentifikasi karakteristik kegiatan perikanan budidaya di Kecamatan Brondong berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan. Pada studi ini, metode deskriptif yang dilakukan berupa

penjabaran kondisi internal dan eksternal dari budidaya perikanan yang ada di Kecamatan Brondong melalui metode foto mapping.

Foto mapping ini adalah metode yang menampilkan tentang potensi dan permasalahan yang terdapat pada budidaya perikanan dengan menggunakan foto. Foto tersebut dilengkapi dengan peta, dan fungsi dari foto tersebut adalah sebagai alat untuk memetakan apa yang ingin ditunjukkan yang biasanya berupa potensi dan permasalahan suatu wilayah yang direncanakan. Titik pengambilan foto merupakan tempat-tempat yang memberikan gambaran ekstrim antara potensi dan permasalahan yang ada pada suatu wilayah perencanaan. Teknik ini menggunakan citra foto untuk memperlihatkan secara nyata mengenai setiap potensi dan permasalahan yang ada.

3.4.2. Metode Analisis Evaluatif

Metode analisis evaluatif merupakan suatu tekno yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi di lapangan melalui data-data yang telah diperoleh dengan standar/aturan yang berlaku. Metode analisis evaluative yang digunakan meliputi evaluasi fisik lahan melalui metode *superimposed*, keterkaitan (*linkage system*), penentuan sektor basis melalui metode perhitungan LQ, penentuan komoditas unggulan melalui metode *growth-share* dan penentuan faktor-faktor yang berpengaruh melalui analisis faktor. Adapun metode-metode analisis yang digunakan dijelaskan sebagai berikut :

A. Superimposed

Superimposed dilakukan untuk memperoleh lokasi-lokasi lahan yang sesuai untuk pengembangan usaha budidaya perikanan. Adapun metode superimposed untuk menentukan lahan pengembangan usaha budidaya perikanan dengan memanfaatkan software *Arcgis 9.3*. analisis superimposed dilakukan melalui 3 tahap antara lain :

1. Pembuatan peta kelas kemampuan lahan untuk mengetahui kelas kemampuan lahan berdasarkan fungsi dan manfaatnya. Pembuatan kelas peta kemampuan lahan mengacu pada kriteria berdasarkan Permen No 17 Tahun 2009, yaitu mengenai pengklasifikasian lahan kedalam delapan kelas (kelas kemampaan I-VIII). Penentuan kelas kemampuan lahan ditentukan berdasarkan faktor-faktor klasifikasi yang terdapat pada lampiran Permen No 17 Tahun 2009, faktor utama (faktor penghambat yang bersifat permanen) yang meliputi kelerengan, tekstur tanah dan kedalaman tanah

sedangkan faktor khusus (faktor penghambat lainnya) yang digunakan yaitu kondisi drainase, batuan, erosi tanah dan kondisi genangan/ancaman banjir.

2. Penentuan kesesuaian lahan digunakan untuk mengetahui apakah lahan budidaya perikanan yang ada saat ini telah sesuai dengan peruntukannya. Analisis kesesuaian lahan menggunakan peta kesesuaian lahan budidaya perikanan yang terdapat pada dokumen Rencana Tata Ruang Laut dan Pesisir Kabupaten Lamongan yang dikeluarkan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan Departemen Kelautan dan Perikanan.
3. Penentuan Ketersediaan lahan diperoleh dengan melalui analisis ketersediaan lahan. Variabel yang digunakan dalam analisis ini adalah peta kesesuaian lahan sebagai hasil dari analisis sebelumnya dengan peta tata guna lahan di Kecamatan Brondong. Selanjutnya peta kesesuaian lahan pengembangan budidaya perikanan akan di-*intersect* oleh peta tata guna lahan, sehingga melalui analisis ketersediaan lahan, dapat diperoleh sebaran lahan-lahan yang potensial untuk pengembangan budidaya perikanan.

B. Analisis Keterkaitan (*Linkage*)

Keterkaitan mengacu pada berbagai macam interaksi dan saling berhubungan antara kegiatan ekonomi di suatu wilayah dan untuk membantu penelaahan berbagai hubungan kegiatan dalam suatu wilayah. Analisis sistem keterkaitan (*linkage system*) bertujuan untuk mengetahui pola penyerapan tenaga kerja, pola aliran bahan baku, serta pola aliran pemasaran yang terdapat pada kegiatan perikanan budidaya pada kawasan pesisir Kecamatan Brondong. Adapun analisis keterkaitan tersebut meliputi sebagai berikut :

- a. Keterkaitan ke belakang (*Backward linkage*), yaitu keterkaitan kegiatan perikanan budidaya dengan penyedia input produksi (penyedia benih, pupuk, pestisida dan peralatan budidaya) beserta sektor-sektor pendukungnya, serta
- b. Keterkaitan ke depan (*Forward linkage*), yaitu keterkaitan kegiatan perikanan budidaya dengan pemakai output produksi (industri pengolahan hasil perikanan) beserta wilayah tujuan pemasaran produk perikanan budidaya.

C. Locational Quotient (LQ)

Analisis menggunakan rumus *Locational Quotient* ini dipergunakan untuk mengkaji tingkat kontribusi subsektor perikanan terhadap pembentukan perekonomian

kecamatan dan tingkat serapan tenaga kerja dari kegiatan perekonomian. Analisis Location Quotient (LQ) merupakan cara permulaan untuk mengetahui kemampuan suatu daerah dalam sektor kegiatan tertentu, metode analisis ini memberi gambaran awal tentang kemampuan daerah-daerah yang bersangkutan dalam sektor yang diamati. Alat analisis yang digunakan adalah persamaan LQ yang dirumuskan sebagai berikut (Warpani, 1984:55):

$$LQ = \frac{Sy/Ny}{S/N} \dots\dots\dots (3-3)$$

Dimana:

- Lq = besarnya kuotient lokasi kegiatan basis
- Sy = jumlah variabel kegiatan y di daerah penelitian
- S = ∑ jumlah variabel kegiatan y di seluruh wilayah studi
- Ny = ∑ jumlah seluruh variabel di daerah penelitian
- N = ∑ jumlah seluruh variabel di seluruh wilayah studi

Jika:

- LQ > 1 : Merupakan sektor basis serta memiliki kecenderungan ekspor
- LQ = 1 : Merupakan sektor non-basis serta memiliki kecenderungan impas
- LQ < 1 : Merupakan sektor non-basis tidak memiliki kecenderungan impor

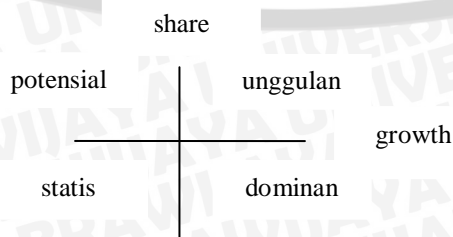
D. Growth and share

Kuadran ekonomi diperlukan untuk menentukan sektor atau subsektor ekonomi yang menjadi unggulan, potensial, dominan atau statis. Dalam perhitungan ini digunakan metode growth dan metode share. Metode growth berguna untuk mendapatkan pertumbuhan tiap sektor sedangkan metode share digunakan untuk menentukan kontribusi hasil suatu sektor terhadap hasil semua sektor yang ada di wilayah dalam jangka waktu satu tahun produksi. Kedua metode ini digunakan meramalkan untuk tiga tahun masa produksi dengan formula sebagai berikut (Sukirno, Sudono 1985:51).

Tabel 3.4. Identifikasi Sektor Unggulan

No	Sektor	Growth	Share
1	Unggulan	Positif (+)	Positif (+)
2	Potensial	Negatif (-)	Positif (+)
3	Dominan	Positif (+)	Negatif (-)
4	Statis	Negatif (-)	Negatif (-)

Identifikasi hasil perhitungan growthshare diatas digambarkan pada diagram berikut ini.



Gambar 3.1. Kuadran Growth and Share

Data yang mendukung untuk menentukan growth dan share berupa data jumlah produksi, harga satuan dan nilai produksi.

$$growth = \frac{T_n - T_{n-1}}{T_{n-1}} \times 100\% \quad \dots \dots \dots (3-4)$$

T_n : jumlah produksi komoditi a tahun ke n

T_{n-1} : jumlah produksi komoditi a awal/sebelum tahun ke n

Dari hasil growth 1 dan growth 2 diambil rata-rata, kemudian dijumlahkan sesuai dengan jumlah data yang ada dan hasilnya dijadikan standar bagi rata-rata produksi yang lain. Tanda positif (+) dinyatakan produksi tersebut berpotensi dan tanda negatif (-) dianggap produksi kurang berpotensi.

Share digunakan untuk membantu mengkarakteristikan struktur ekonomi berbagai wilayah. Variabel yang digunakan untuk perhitungan share di wilayah studi ini adalah variabel harga komoditi dan jumlah produksi. Kedua variabel jika dikalikan akan menghasilkan nilai produksi (NP). NP komoditi (a) perdesa ini dibandingkan dengan total NP komoditi (a) di seluruh wilayah studi sehingga diperoleh nilai share pada masing komoditi. Untuk mengetahui nilai share suatu daerah maka harus diketahui perkembangan nilai share saat ini (share pada tahun n) dan nilai share tahun sebelumnya (share pada tahun $n-1$).

$$Share_n = \frac{NP1_n}{NP2_n} \times 100\% \quad \dots \dots \dots (3-5)$$

$NP1_n$: nilai produksi komoditi (a) di desa x pada tahun ke n

$NP2_n$: nilai produksi komoditi (a) diseluruh wilayah studi pada tahun ke n

$$Share_{n-1} = \frac{NP1_{n-1}}{NP2_{n-1}} \times 100\% \quad \dots \dots \dots (3-6)$$

$NP1_{n-1}$: nilai produksi komoditi (a) di desa x pada tahun awal/sebelum tahun ke n

$NP2_{n-1}$: nilai produksi komoditi (a) diseluruh wilayah studi pada tahun awal/tahun ke n

$$Nilai\ share = \frac{Share_n - Share_{n-1}}{Share_{n-1}} \times 100\% \quad \dots \dots \dots (3-7)$$

$Share_n$: nilai share komoditi a tahun ke n

$Share_{n-1}$: nilai share komoditi a awal/sebelum tahun ke n

E. Analisis Faktor

Analisis faktor adalah teknik yang digunakan untuk mengkombinasikan pertanyaan yang kemudian menghasilkan variabel baru. Tujuannya adalah untuk memahami gagasan/konsep pokok dari pertanyaan-pertanyaan, variabel-variabel, atau obyek-obyek dan menyatukannya ke dalam suatu variabel baru. Analisis ini juga menggambarkan tentang struktur data dari suatu penelitian, artinya ingin diketahui

susunan dan hubungan yang terjadi pada hubungan antar variabel. Tahap analisis data dilakukan melalui program *SPSS 14 for window* dengan metode *factor*. Adapun model analisis faktor dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$F_i = W_{i1} \cdot X_1 + W_{i2} \cdot X_2 + W_{i3} \cdot X_3 + \dots + W_{ik} \cdot X_k \quad (3-8)$$

Dimana :

- F_i = Estimasi skor faktor ke-i (i=1,2,3, ...i)
 W_{ik} = Bobot / koefisien faktor
 X_k = variabel
 K = jumlah variabel

Beberapa tahapan yang dilakukan dalam analisis faktor mencakup:

a) Perumusan masalah

Perlu merumuskan masalah terlebih dahulu, yaitu menjelaskan tujuan dari dilakukannya studi dengan mempergunakan analisis faktor dan mengidentifikasi struktur data dan mereduksi dimensi data. Struktur kumpulan data akan dilihat dari matrik korelasi atau kovarian, untuk kemudian menentukan variabel-variabel yang akan diteliti.

b) Uji independensi dalam matrik korelasi

Dilakukan dengan menghitung nilai KaiserMeiyerOlkin (KMO). Apabila nilai $KMO < 0,50$ maka teknik analisa faktor tidak tepat, sedangkan apabila nilai KMO semakin besar maka akan semakin baik penggunaan model analisis faktor pada studi.

c) Ekstraksi faktor awal dan rotasi faktor

Analisis faktor akan menghasilkan ekstraksi faktor sejumlah variabel yang akan digunakan dalam analisis faktor. Setiap faktor yang terbentuk akan memiliki tingkat kemampuan untuk menjelaskan keragaman total berbeda. Kemampuan tersebut ditunjukkan oleh nilai eigen, dalam bentuk prosentase. Bila jumlah variabel yang ada > 20 persen dan nilai eigen $> 0,50$ maka dapat dijadikan pertimbangan untuk menentukan jumlah faktor yang akan diekstrak.

d) Perhitungan skor faktor

Perhitungan skor faktor ditujukan untuk menghitung nilai yang mewakili sejumlah variabel dalam satu faktor. Langkah selanjutnya adalah melakukan identifikasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan subsektor perikanan, baik melalui survei primer dengan observasi maupun melalui survei sekunder dengan melihat peta yang ada. Setiap faktor yang mempengaruhi

perkembangan diberi skor yang berbeda dengan melihat besar kecilnya pengaruhnya tersebut sehingga dapat diketahui faktor yang memiliki tingkat pengaruh paling tinggi. Perhitungan skor faktor dapat diperoleh dengan menjumlahkan atau mengkalikan sesuai dengan bobot yang telah ditentukan sebelumnya, sesuai dengan metode skoring yang dipakai.

Tabel 3.5. Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Sentra Produksi Budidaya Perikanan di Kecamatan Brondong

Tinjauan pustaka	Variabel	Variabel Yang Digunakan Dalam Penelitian
<ul style="list-style-type: none"> Identifikasi keberhasilan produksi (Soemarno, 1996) 	faktor-faktor penunjang pengembangan sentra Keruangan (Lokasi) Kelembagaan Teknologi Sumber daya manusia Sistem informasi	<ul style="list-style-type: none"> Keruangan (Lokasi) Kelembagaan Teknologi
<ul style="list-style-type: none"> Identifikasi mempengaruhi perikanan (Gufron M, 2008) 	faktor-faktor yang pengembangan budidaya Pemilihan Lokasi Tenaga kerja Sarana dan prasarana Alat dan bahan Sistem pemasaran Keamanan usaha Partisipasi dan kemitraan	<ul style="list-style-type: none"> Sumber daya manusia Sistem informasi Sarana dan prasarana Sistem pemasaran

Sumber : Soemarno, 1996 dan Gufron M, 2008

Tabel 3.6. Penentuan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Sentra Produksi Budidaya Perikanan di Kecamatan Brondong

No	Variabel	Simbol	Subvariabel
1	Keruangan/lokasi (X ₁)	(X _{1,1})	• Tingkat kesuburan lahan
		(X _{1,2})	• Status kepemilikan lahan
		(X _{1,3})	• Kedekatan lokasi budidaya dengan permukiman
		(X _{1,4})	• Pencapaian lokasi budidaya dengan pasar
2	Kelembagaan (X ₂)	(X _{2,1})	• Kebutuhan akan lembaga kemitraan
		(X _{2,2})	• Keberadaan kelompok tani
		(X _{2,3})	• Kebutuhan terhadap lembaga permodalan
		(X _{2,4})	• Kebutuhan akan lembaga pelatihan dan penyuluhan
3	Teknologi (X ₃)	(X _{3,1})	• Jenis teknologi yang digunakan
		(X _{3,2})	• Kemampuan mengoperasikan teknologi
4	Sumber daya manusia (X ₄)	(X _{4,1})	• Tingkat pendidikan pembudidaya
		(X _{4,2})	• Keahlian/ketrampilan pembudidaya
		(X _{4,3})	• Jumlah tenaga kerja
		(X _{4,4})	• Ketersediaan tenaga kerja
		(X _{4,5})	• Keahlian dan ketrampilan tenaga kerja
5	Sistem informasi (X ₅)	(X _{5,1})	• Kemudahan dalam memperoleh informasi modal
		(X _{5,2})	• Kemudahan dalam memperoleh informasi pasar
		(X _{5,3})	• Kemudahan dalam memperoleh informasi produk
		(X _{5,4})	• Kemudahan dalam memperoleh informasi kebijakan
6	Sistem pemasaran (X ₆)	(X _{6,1})	• Kemudahan pemasaran
		(X _{6,2})	• Skala pemasaran hasil budidaya
		(X _{7,1})	• Ketersediaan sarana pemasaran
		(X _{7,2})	• Kondisi aksesibilitas/jaringan jalan
		(X _{7,3})	• Kondisi jaringan listrik dan telepon
7	Sarana dan prasarana (X ₇)	(X _{7,4})	• Kondisi jaringan air bersih
		(X _{7,5})	• kondisi jaringan irigasi

3.4.3. Metode Analisis Development

Merupakan suatu teknik analisis yang bertujuan untuk membantu menghasilkan output dari tahapan analisis sebelumnya yang berupa rekomendasi arahan dan program pengembangan yang berkaitan dengan pengembangan sentra produksi budidaya perikanan di Kecamatan Brondong, sehingga membentuk serangkaian produk pembahasan yang lebih dinamis.

A. SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk memilah faktor-faktor yang menjadi yaitu kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threaten*) bagi pengembangan sentra produksi budidaya perikanan, untuk mempermudah dalam perencanaan arahan pengembangan sentra produksi budidaya perikanan. Data yang digunakan dalam analisis SWOT adalah data yang berasal dari variabel yang mempengaruhi perkembangan sentra produksi budidaya perikanan di Kecamatan Brondong yang dihasilkan dari analisis faktor. Data analisis potensi masalah juga menjadi masukkan dalam analisis SWOT.

Adapun dalam analisis SWOT terbagi menjadi beberapa elemen SWOT. Elemen SWOT tersebut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sentra produksi budidaya perikanan yang dihasilkan dari analisis faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan tersebut dipilah kedalam faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

- Kekuatan (*strength*); kekuatan apa yang dapat dikembangkan agar lebih tangguh sehingga dapat bertahan di pasaran, yang berasal dari dalam wilayah itu sendiri.
- Kelemahan (*weakness*); segala faktor yang merupakan masalah atau kendala yang datang dari dalam wilayah atau obyek itu sendiri.
- Peluang (*opportunity*); kesempatan yang berasal dari luar wilayah studi. Kesempatan tersebut diberikan sebagai akibat dari pemerintah, peraturan, atau kondisi ekonomi secara global.
- Ancaman (*threaten*); hal yang dapat mendatangkan kerugian yang berasal dari luar wilayah atau obyek.

Adapun penentuan variabel dan subvariabel dalam SWOT disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.7. Penentuan Variabel dan Subvariabel yang Digunakan Dalam Analisis SWOT

Variabel	Subvariabel
Strength (Kekuatan)	
Lokasi dan Pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> • Kesuburan lahan • Status kepemilikan lahan • Kedekatan dengan pasar • Kondisi aksesibilitas • Ketersediaan sarana pemasaran • Tingkat pendidikan pembudidaya • Keahlian dan ketrampilan pembudidaya
Sumberdaya Manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah tenaga kerja • Ketersediaan tenaga kerja • Keahlian dan ketrampilan tenaga kerja • Kemampuan mengoperasikan teknologi
Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi jaringan listrik dan telepon • Kondisi jaringan air bersih • Kondisi jaringan irigasi
Teknologi dan Informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis peralatan • Informasi produk
Kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> • Kelompok tani
Weakness (Kelemahan)	
Lokasi dan Pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> • Kesuburan lahan • Kedekatan dengan pasar • Kondisi aksesibilitas • Ketersediaan sarana pemasaran • Kemudahan pemasaran • Ketersediaan tenaga kerja
Sumberdaya Manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Keahlian dan ketrampilan tenaga kerja • Kemampuan mengoperasikan teknologi
Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi jaringan listrik dan telepon • Kondisi jaringan irigasi
Teknologi dan Informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis peralatan • informasi pemasaran • Informasi produk
Kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> • Lembaga kemitraan • Kelompok tani • Lembaga permodalan
Opportunity (Peluang)	
Lokasi dan pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> • Kemudahan pemasaran • Skala pemasaran • Jenis peralatan
Teknologi dan Informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Informasi modal • Informasi pemasaran • Informasi produk
Kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> • Lembaga kemitraan • Lembaga permodalan • Lembaga pelatihan dan penyuluhan
Threat (Ancaman)	
Lokasi dan Pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> • Skala pemasaran
Teknologi dan Informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis peralatan • Informasi modal
Kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> • Lembaga pelatihan dan penyuluhan

B. IFAS-EFAS

Analisis IFAS-EFAS digunakan untuk menentukan konsep dan arahan dalam pengembangan sentra produksi budidaya perikanan di Kecamatan Brondong yang nantinya akan berpengaruh dalam arahan pengembangan sentra produksi budidaya perikanan di Kecamatan Brondong. Komponen dalam analisis IFAS-EFAS diperoleh dari variabel-variabel analisis faktor, pada analisis IFAS komponen berasal dari variabel internal yaitu kekuatan dan kelemahan sedangkan pada EFAS komponen berasal dari variabel eksternal yaitu peluang dan ancaman. Adapun penentuan variabel dan subvariabel dalam analisis IFAS-EFAS disajikan pada table berikut.

Tabel 3.8. Penentuan Variabel dan Subvariabel yang Digunakan Dalam Analisis IFAS-EFAS

Variabel	Subvariabel
IFAS	
Lokasi dan Pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> • Kesuburan lahan • Status kepemilikan lahan • Kedekatan dengan pasar • Kondisi aksesibilitas • Ketersediaan sarana pemasaran • Kemudahan pemasaran • Tingkat pendidikan pembudidaya • Keahlian/ketrampilan pembudidaya
Sumberdaya Manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah tenaga kerja • Ketersediaan tenaga kerja • Keahlian dan ketrampilan tenaga kerja • Kemampuan mengoperasikan teknologi
Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi jaringan listrik dan telepon • Kondisi jaringan air bersih • Kondisi jaringan irigasi
Teknologi dan Informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis peralatan • Informasi pemasaran • Informasi produk
Kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> • Lembaga kemitraan • Kelompok tani • Lembaga permodalan
EFAS	
Lokasi dan Pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> • Kemudahan pemasaran • Skala pemasaran • Jenis peralatan
Teknologi dan Informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Informasi modal • Informasi pemasaran • Informasi produk • Lembaga kemitraan
Kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> • Lembaga permodalan • Lembaga pelatihan dan penyuluhan

- **IFAS**

Cara-cara penentuan Faktor Strategi Internal (IFAS) adalah:

1. Kolom 1 disusun faktor-faktor kekuatan dan kelemahan.
2. Nilai bobot merupakan nilai pada tiap variabel yang terdapat pada aspek internal, adapun penentuan bobot dari masing-masing faktor pada kolom 2 diperoleh dari total skor komponen pada masing-masing variabel yang diambil dari hasil analisis faktor. Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00.
3. Nilai rating adalah nilai faktor yang menunjukkan seberapa besar pengaruh masing variabel terhadap perkembangan sentra produksi budidaya perikanan di Kecamatan Brondong. Nilai rating ditentukan berdasarkan urutan dari nilai eigen yang menyusun masing-masing nilai faktor. Nilai eigen yang digunakan adalah > 1 , dimana selanjutnya diberikan skala mulai dari 5 (outstanding) sampai dengan 1 (poor).
4. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +5. Variabel yang bersifat negatif nilainya adalah -1 sampai dengan -5 (semua variabel yang masuk kategori kelemahan). Bobot dikalikan dengan rating untuk memperoleh faktor pembobotan.

Adapun penentuan bobot dan rating pada matrik IFAS akan dijelaskan pada tabel 3.9 berikut.

Tabel 3. 9 Penentuan Bobot, Rating dan Nilai Bobot Pada IFAS

No	Variabel IFAS	Bobot	Rating	Bobot*Rating
	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel IFAS diperoleh dari analisis sebelumnya yaitu pada analisis faktor. 	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai bobot ditentukan berdasarkan total skor pada masing-masing komponen pada variabel faktor. • Total nilai bobot jumlahnya tidak lebih dari 1,00 	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai rating ditentukan berdasarkan urutan dari nilai eigen yang menyusun masing-masing faktor. • Nilai eigen yang digunakan dalam penentuan rating adalah yang bernilai >1 • Selanjutnya ditentukan skala dari nilai eigen mulai dari 5 (outstanding) sampai dengan 1 (poor) 	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor pembobotan diperoleh dari hasil perkalian antara bobot terhadap rating. • Variabel yang bersifat positif (kekuatan) memiliki nilai (+) • Variabel yang bersifat negatif (kelemahan) memiliki nilai (-)

- **EFAS**

Cara-cara penentuan Faktor Strategi Eksternal EFAS adalah :

1. Kolom 1 disusun faktor-faktor peluang dan ancaman
2. Nilai bobot merupakan nilai pada tiap variabel yang terdapat pada aspek internal, adapun penentuan bobot dari masing-masing faktor pada kolom 2 diperoleh dari total skor komponen pada masing-masing variabel yang diambil dari hasil analisis faktor. Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00.
3. Nilai rating adalah nilai faktor yang menunjukkan seberapa besar pengaruh masing variabel terhadap perkembangan sentra produksi budidaya perikanan di Kecamatan Brondong. Nilai rating ditentukan berdasarkan urutan dari nilai eigen yang menyusun masing-masing nilai faktor. Nilai eigen yang digunakan adalah > 1 , dimana selanjutnya diberikan skala mulai dari 5 (outstanding) sampai dengan 1 (poor).
4. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori peluang) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +5. Variabel yang bersifat negatif (semua variabel yang masuk kategori ancaman) nilainya adalah -1 sampai dengan -5. Bobot dikalikan dengan rating untuk memperoleh faktor pembobotan.

Adapun penentuan bobot dan rating pada matrik EFAS akan dijelaskan pada tabel 3.10 berikut.

Tabel 3.10. Penentuan Bobot, Rating dan Nilai Bobot Pada EFAS

No	Variabel EFAS	Bobot	Rating	Bobot*Rating
	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel EFAS diperoleh dari analisis sebelumnya yaitu pada analisis faktor. 	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai bobot ditentukan berdasarkan total skor pada masing-masing komponen pada variabel faktor. • Total nilai bobot jumlahnya tidak lebih dari 1,00 	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai rating ditentukan berdasarkan urutan dari nilai eigen yang menyusun masing-masing faktor. • Nilai eigen yang digunakan dalam penentuan rating adalah yang bernilai >1 • Selanjutnya ditentukan skala dari nilai eigen mulai dari 5 (outstanding) sampai dengan 1 (poor) 	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor pembobotan diperoleh dari hasil perkalian antara bobot terhadap rating. • Variabel yang bersifat positif (peluang) memiliki nilai (+) • Variabel yang bersifat negatif (ancaman) memiliki nilai (-)

D. Analisis Penyediaan Infrastruktur Penunjang

Analisis dilakukan atas dasar kebutuhan fisik dari kegiatan budidaya perikanan pada kawasan pesisir Kecamatan Brondong yang diketahui melalui survei dengan tujuan untuk menciptakan kondisi optimal bagi pengembangan kegiatan perikanan budidaya pada kawasan pesisir Kecamatan Brondong. Analisis penyediaan infrastruktur penunjang ini terdiri dari:

a. Sarana perdagangan dan jasa

Penyediaan sarana perdagangan dan jasa merupakan salah satu unsur penting di dalam penyediaan infrastruktur penunjang sentra produksi. Hal ini dikarenakan selain berfungsi sebagai sarana pemasaran produk (pasar), juga berfungsi sebagai penyedia bantuan modal maupun pinjaman lunak kepada para pengusaha kecil (bank, KUD).

b. Sarana Prasarana Transportasi

Penyediaan sarana-prasarana transportasi merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan perikanan budidaya di Kecamatan Brondong. Keadaan sarana-prasarana transportasi yang optimal, dapat meningkatkan kelancaran pola aliran kegiatan, terutama dalam bidang penyediaan bahan baku dan pemasaran.

c. Jaringan Utilitas

Penyediaan jaringan utilitas yang akan dilakukan dalam studi ini akan menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat Kecamatan Brondong pada umumnya, dan dikhususkan bagi kebutuhan usaha perikanan budidaya yang terdapat pada lokasi sentra produksi. Analisis penyediaan jaringan utilitas ini terdiri dari penyediaan air bersih, listrik, telepon dan irigasi.

3.5. Desain survey

Tabel 3.11. Desain Survey

No	Rumusan masalah	Variabel	Subvariabel	Data Yang Diperlukan	Sumber Data	Metode Pengumpulan	Metode Analisis	Output
1	Bagaimana karakteristik sentra produksi budidaya perikanan di Kecamatan Brondong	<ul style="list-style-type: none"> Karakteristik kondisi fisik dasar 	<ul style="list-style-type: none"> Guna lahan 	<ul style="list-style-type: none"> Peta guna lahan Kecamatan Brondong tahun 2008 Persebaran guna lahan tahun 2008 	<ul style="list-style-type: none"> BAPPEDA Kabupaten Lamongan Kecamatan Brondong 	<ul style="list-style-type: none"> Survey sekunder Survey primer 	Analisis deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> Untuk mengetahui tingkat kesesuaian lahan dan ketersediaan lahan sebagai dasar dalam menentukan pengelolaan budidaya perikanan Untuk mengetahui peran subsektor perikanan budidaya di Kecamatan Brondong sebagai dasar dalam menyusun strategi pengembangan sentra produksi budidaya perikanan di Kecamatan Brondong
			<ul style="list-style-type: none"> Kondisi fisik dasar 	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi geologi Kondisi topografi Kondisi tingkat kesuburan lahan budidaya perikanan di Kecamatan Brondong 	<ul style="list-style-type: none"> BAPPEDA Kabupaten Lamongan Dinas Kelautan dan Perikanan dan Kecamatan Brondong 	<ul style="list-style-type: none"> Survey sekunder Survey primer 	Analisis karakteristik fisik lahan budidaya perikanan yang meliputi : <ul style="list-style-type: none"> Analisis kemampuan lahan Analisis kesesuaian lahan Analisis ketersediaan 	
		<ul style="list-style-type: none"> Karakteristik perekonomian 	<ul style="list-style-type: none"> Potensi perekonomian 	<ul style="list-style-type: none"> PDRB Kabupaten Lamongan Tahun 2005-2008 Data jenis komoditas dan produksi perikanan tahun 2008 	<ul style="list-style-type: none"> BPS Kabupaten Lamongan BAPPEDA Kabupaten Lamongan Dinas Kelautan dan Perikanan 	<ul style="list-style-type: none"> Survey sekunder Survey primer 	<ul style="list-style-type: none"> Analisis LQ produksi perikanan budidaya Analisis <i>growth share</i> perikanan budidaya 	

<ul style="list-style-type: none"> • Karakteristik kegiatan usaha budidaya perikanan 	<ul style="list-style-type: none"> • Aspek lokasi • Aspek sumberdaya manusia • Aspek sarana dan prasarana • Aspek teknologi dan infomasi • Aspek pemasaran • Aspek kelembagaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah dan persebaran usaha budidaya perikanan • Luas lahan • Besar modal • Jumlah tenaga Kerja • Asal benih • Asal peralatan/ teknologi • Asal pakan dan pupuk • Sarana pemasaran • Sistem pemasaran • Kegiatan pengolahan • Jumlah dan jenis industri perikanan tahun 2008 • Kelembagaan budidaya perikanan • Data sarana dan prasarana wilayah • Data sarana dan prasarana pendukung kegiatan perikanan 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Perhubungan • BAPPEDA Kabupaten Lamongan • Dinas Kelautan dan Perikanan • Lembaga kemitraan /kelompok tani • Balai pembenihan dan penyuluhan perikanan Kabupaten Lamongan 	<ul style="list-style-type: none"> • Survey sekunder • Survey primer 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis deskriptif dan kuantitatif dengan metode statistik dasar
<ul style="list-style-type: none"> • Karakteristik fisik lahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan lahan • Kesesuaian lahan • Ketersediaan lahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peta tata guna lahan • Peta topografi/kelerengan • Peta jenis tanah • Peta tekstur tanah • Peta kedalaman tanah • Peta drainase • Peta kesuburan lahan budidaya perikanan 	<ul style="list-style-type: none"> • BAPPEDA Kabupaten Lamongan • Dinas Kelautan dan Perikanan • Kecamatan Brondong • Dinas Pertanian 	<ul style="list-style-type: none"> • Survey sekunder 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis evaluatif
<ul style="list-style-type: none"> • Keterkaitan/inkage sistem agribisnis 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Backward linkage</i> • <i>Forward linkage</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Pola penyerapan tenaga kerja • Pola penyediaan sarana produksi • Keterkaitan pemasaran hasil perikanan budidaya • Keterkaitan dengan pengolahan lanjutan hasil perikanan 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Kelautan dan Perikanan • Dinas Ketenagakerjaan • Dinas Kelautan dan Perikanan • Dinas perindustrian 	<ul style="list-style-type: none"> • Survey sekunder • Survey primer • Survey sekunder • Survey primer 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis deskriptif eksploratif

2	<p>Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan sentra produksi budidaya perikanan di Kecamatan Brondong</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Keruangan (lokasi) 	<ul style="list-style-type: none"> • Kesuburan lahan • Status kepemilikan lahan • Kedekatan dengan permukiman • Pencapaian dengan pasar 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil kuisioner 	<ul style="list-style-type: none"> • petani tambak Kecamatan Brondong 	<ul style="list-style-type: none"> • Survey primer melalui penyebaran kuisioner 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis evaluatif dengan metode analisis faktor mempergunakan <i>software SPSS</i> 	<p>Untuk mengetahui faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap perkembangan subsektor perikanan pada kawasan pesisir Kecamatan Brondong</p>
		<ul style="list-style-type: none"> • Kelembagaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembaga kemitraan • Kelompok tani • Lembaga pelatihan dan penyuluhan • Lembaga permodalan 					
		<ul style="list-style-type: none"> • Teknologi 	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis teknologi • Kemampuan mengoperasikan teknologi 					
		<ul style="list-style-type: none"> • Sistem informasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Informasi modal • Informasi pasar • Informasi produk • Informasi kebijakan 					
		<ul style="list-style-type: none"> • Sumber daya manusia 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pendidikan pembudidaya • Keahlian/ketrampilan pembudidaya • Jumlah tenaga kerja • Ketersediaan tenaga kerja • Keahlian/ketrampilan tenaga kerja 					
		<ul style="list-style-type: none"> • Sistem Pemasaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan sarana pemasaran 					



		<ul style="list-style-type: none"> • Kemudahan pemasaran • Skala pemasaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Sarana dan prasarana • Kondisi aksesibilitas/jaringan jalan • Kondisi jaringan listrik dan telepon • Kondisi jaringan irigasi • Kondisi jaringan air bersih 	<ul style="list-style-type: none"> • Potensi dan masalah • Potensi perikanan budidaya • Permasalahan terkait dengan pengembangan perikanan budidaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil kuisisioner • Hasil wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Kelautan dan Perikanan • Petani tambak Kecamatan Brondong • Pemilik usaha pengolahan lanjutan 	<ul style="list-style-type: none"> • Survey sekunder • Survey primer 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis Deskriptif eksploratif 	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mengetahui potensi dan permasalahan yang selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menentukan arahan pengembangan perikanan budidaya
3	<p>Bagaimana arahan pengembangan sentra produksi budidaya perikanan di Kecamatan Brondong</p>	<p>Strategi pengembangan perikanan budidaya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • IFAS-EFAS • Kuadran SWOT 	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor-faktor yang berpengaruh • Bobot tiap faktor • Potensi dan permasalahan perikanan budidaya • Titik kuadran perkembangan perikanan budidaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil analisis faktor • Hasil analisis potensi masalah • Hasil analisis IFAS-EFAS • Hasil analisis SWOT dan IFAS-EFAS 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil analisis sebelumnya • Hasil analisis sebelumnya • Hasil analisis sebelumnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis development dengan metode IFAS-EFAS dan kuadran SWOT • Analisis development 	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk menentukan arahan pengembangan sentra produksi budidaya perikanan di Kecamatan Brondong 	
		<p>Pemanfaatan ruang budidaya perikanan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur tata ruang budidaya perikanan • Area pengembangan budidaya perikanan 	<ul style="list-style-type: none"> • Konsep pengembangan lokasi • Konsep pengembangan pemasaran • Konsep pengembangan sumberdaya manusia • Konsep pengembangan teknologi • Konsep pengembangan sistem informasi • Konsep pengembangan sarana dan prasarana 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil analisis SWOT dan IFAS-EFAS 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil analisis sebelumnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis development 		

Contents

BAB III.....	56
METODE PENELITIAN.....	56
3.1. Kerangka Penelitian	56
3.2. Pelaksanaan Penelitian	58
3.2.1. Lokasi penelitian	58
3.2.2. Metode Pengumpulan Data.....	58
3.2.3. Pengambilan Sampel.....	61
3.3. Metode Analisis.....	62
3.3.1. Metode Analisis Deskriptif	62
3.4.2. Metode Analisis Evaluatif.....	63
3.4.3. Metode Analisis Development.....	69
3.5. Desain survey	75
Tabel 3.1. Daftar Data Survey Sekunder	60
Tabel 3.2. Jumlah Pemilik Usaha Subsektor Perikanan	61
Tabel 3.3. Proporsi Responden di Kecamatan Brondong.....	62
Tabel 3.4. Identifikasi Sektor Unggulan.....	65
Tabel 3.5. Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi.....	68
Tabel 3.6. Penentuan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Sentra Produksi Budidaya Perikanan di Kecamatan Brondong.....	68
Tabel 3.7. Penentuan Variabel dan Subvariabel yang Digunakan Dalam Analisis SWOT	70
Tabel 3.8. Penentuan Variabel dan Subvariabel yang Digunakan Dalam Analisis.....	71
Tabel 3. 9 Penentuan Bobot, Rating dan Nilai Bobot Pada IFAS	72
Tabel 3.10. Penentuan Bobot, Rating dan Nilai Bobot Pada EFAS	73
Tabel 3.11. Desain Survey.....	75
Gambar 3.1. Kuadran <i>Growth and Share</i>	65